

**EUROCENTRISME SEPERTI TERGAMBAR DALAM FILM *CINDERELLA* (2015) DI
PRODUKSI OLEH DISNEY**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

SASTRA INGGRIS

Oleh:

ANDREINA IZABELLA MEYSHARA

16091102046



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

EUROCENTRISME SEPERTI TERGAMBAR DALAM FILM *CINDERELLA* (2015) DI PRODUKSI OLEH DISNEY

Andreina Izabella Meyshara*

andreinaizabell@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled “Eurocentrisme dalam Film Cinderella (2015) yang di produksi oleh Disney” It is written to fulfill the requirement of accomplishing bachelor degree in English Department Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. The focus of this research is about eurocentrism and the protagonist characters in the film Cinderella 2015. This research used descriptive qualitative method and the writer used two theories, such as the theory of eurocentrism from Samir Amin in his book entitled Eurocentrism 1989 and the theory of character from Edgar V. Roberts in his book Writing Themes about Literature (1983) to identify, describe and analyze the data. Based on the analysis of eurocentrism in the film Cinderella 2015, it was found that the life in this film had European point of view.

Keywords: Eurocentrism, Princess, Magic, Film, Disney.

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Manusia mengalami beberapa fenomena sosial seperti demokrasi, hak asasi manusia, individualitas, dan kesetaraan yang tergambar dalam karya sastra. Menurut (Klarer, 2004 : 1) “Sastra adalah satu kesatuan dari ungkapan tertulis, dengan batasan bahwa tidak setiap dokumen tertulis dapat dikategorikan sebagai karya sastra dalam arti yang lebih tepat.” dapat diasumsikan bahwa sastra merupakan bentuk tulisan kreatif dan imajinatif yang dapat menjadi karya sastra. Film dan sastra memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Sebagai contoh, dalam sastra (fiksi), pengarang menggunakan bahasa tutur untuk menunjukkan tokoh-tokohnya sedangkan dalam film gambar-gambar bergerak menggambarkan si tokoh melalui tindakan, artinya film dan

sastra adalah dua hal yang berbeda dengan tujuan yang sama untuk menciptakan imajinasi dan pemahaman manusia. Film memiliki genre untuk mengkategorikan karakteristik dari film tersebut. Genre adalah jenis atau kategori komposisi sastra yang khas, seperti epik, tragedi, romansa, komedi, dan thriller seperti yang ada dalam film. Menurut Keles, film mempermudah penerimaan karya sastra dengan menggunakan unsur-unsur audiovisual secara langsung dan juga dari sisi peralatan yang digunakan, film memenuhi syarat sebagai manfaat dari teknologi bagi jurusan sastra. Banyak karya sastra diadaptasi menjadi film dan sastra telah menjadi sumber industri film dan hal tersebut terus berkembang (Keles, 2015: 652).

Kategori genre atau jenis - jenis film antara lain *Dokumenter, Aksi, Drama, Komedi, Horror, Petualangan, Romantis, Animasi, Keluarga, Fantasi, Fiksi Ilmiah, Misteri, Biografi, Musikal, dan Thriller*. Film *Cinderella* (2015) yang di produksi oleh Disney yang disutradarai oleh Kenneth Branagh berjenis film Romantis, Drama dan Fantasi. Genre roman adalah kisah cinta romantis yang menitik beratkan pada emosi dan pergulatan perjalanan sang tokoh utama untuk mendapatkan cinta yang ingin diperjuangkan dan dilindungi. Sama seperti kisah cinta *Cinderella* dan pangeran yang mengandung nilai kebarat-baratan perihal hak asasi manusia. Film *Cinderella* (2015) merupakan film yang di produksi Walt Disney. Perusahaan Disney juga mempopulerkan Disney dengan produk atau kreasi mereka sendiri melalui film dan barang-barang, terutama untuk anak-anak. Kemudian hiburan tersebut menjadi sebuah kerajaan. Lewat film tersebut, Disney membuat film *Cinderella*. Ada beberapa film tentang *Cinderella* di tahun yang berbeda dan film terakhir diproduksi dan ditayangkan pada tahun 2015.

Berdasarkan dari Eurosentrisme terdapat beberapa nilai kebarat-baratan yang bisa dilihat dalam film *Cinderella* (2015).

“Eurosentrisme adalah pandangan yang melihat Eropa - dalam arti yang sangat luas dari hegemoni barat - sebagai pusat gravitasi dunia, sebagai "realitas" ontologis bagi bayangan dunia lainnya, sebagai sumber mula dari mana semua hal-hal baik mengalir.” (Ella Shohat / Robert Stam, 2009: 137)

Konsep Eurosentrisme secara umum diartikan sebagai fenomena budaya yang memandang sejarah dan budaya masyarakat non-Barat dari sudut pandang dari Eropa atau Barat. Eropa, lebih khusus lagi Eropa Barat atau "Barat", berfungsi sebagai penanda universal karena mengasumsikan keunggulan nilai-nilai budaya Eropa atas nilai-nilai budaya masyarakat non-Eropa. Dalam unsur intrinsik film Cinderella (2015) terdapat sudut pandang budaya Eropa dengan deskripsi seperti kehidupan kerajaan pangeran yang hidup di kerajaan dan cara mendandani karakter dalam film dengan menggunakan kostum ala Eropa itu harus menggunakan pakaian dasar, aksesoris, sarung tangan, gaun, stocking, kosmetik serta tata rambut yang rapih dan memiliki gaya bahasa yang khas, seperti cara Cinderella berbicara, intonasinya berbeda dengan kebanyakan orang biasa. Intonasi bicara terdengar lebih sopan dan elegan.

Penelitian ini menggunakan film sebagai media untuk dianalisis, karena adanya implikasi akademis dari sudut pandang Eropa berdasarkan cerita dalam film tersebut. Oleh karena itu, permasalahan yang disajikan menjadi penting untuk dianalisis.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Konsep dan karakteristik eurosentrisme apa yang terdapat dalam film "Cinderella" (2015) ?
2. Bagaimana eurosentrisme digambarkan dalam film "Cinderella" (2015) oleh Rumah Produksi Disney?

III. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi konsep dan ciri – ciri eurosentrisme dalam film “Cinderella” (2015).
2. Menganalisa gagasan Eurosentrisme dalam film “Cinderella” (2015) karya Rumah Produksi Disney.

IV. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian, yaitu:

1. Secara teoretis, di harapkan melalui penelitian yang menekankan pada Eurosentrisme dalam film “Cinderella” (2015) ini dapat memberikan teori tentang Eurosentrisme yang di terapkan dalam film tersebut serta analisa karakter oleh Roberts.
2. Secara praktis dengan menonton sebuah film khususnya film “Cinderella” (2015) penonton akan mendapatkan gambaran tentang kepribadian, jiwa individu, dan daya tarik manusia.

V. Tinjauan Pustaka

Di bawah ini adalah beberapa studi yang terkait dengan Disney & Eurosentrisme yang penulis jadikan sebagai referensi :

1. *“From Snow to Ice: A Study of the Progression of Disney Princesses from 1937 to 2014”* Oleh Maegan M. Davis (2014).

2. *“Chapter three: The Disney Princess Dilemma: Constructing, Composing and Combatting Gendered Narratives”* Oleh Joyce Olewski Inman dan Kelli M Sellers (2016).
3. *“A Critique of Eurocentrism : The Idea of Europe: Enlightenment Perspectives.”* Oleh José Cadalso (2017).
4. *“A World of Disney: Building a Transmedia Storyworld for Mickey and His Friends.”* Oleh Matthew Freeman (2017).
5. *“Traditional Tales and Modernised Folk Literature.”* Oleh Brenna Beverley, Richard Dionne, and Theresa Tavares (2021).
6. *“Rethinking Eurocentrism.: European Legal Legacy and Western Colonialism.”* Oleh Luigi Nuzzo (2018).
7. *“Diversity Can Change the World: Children’s Literature, Translation and Images of Childhood.”* Oleh Jan Van Collie (2020).
8. *“How Did ‘Eurocentrism’ Assume the Status of a Euro-North American Theory of Human History That Privileges the Greek–Roman Classical World as the Cradle of Human Civilisation in the Process Overshadowing the Reality of Africa as the Certified Cradle of Humankind?”* Oleh Timothy Gerber-Mellish (2019).
9. *“The Disney Book: A Celebration of the World of Disney.”* Oleh Jim Fanning (2015).
10. *“Eurocentrism: History, Identity, White Man’s Burden.”* Oleh Michael Wintle (2020).

VI. Karangka Teoritis

Penelitian ini penulis menerapkan beberapa teori tentang Eurocentrisme, yang pertama menurut Ella Shohat dan Robert Stam yang menyatakan Eurosentrisme adalah pandangan yang melihat Eropa dalam arti yang terluas sebagai hegemoni Barat yang merupakan pusat gravitasi dunia, sebagai "realitas" ontologis bagi bayangan dunia lainnya, sebagai sumber mula dari mana semua hal-hal yang baik mengalir. Kedua, dalam ensiklopedia dinyatakan bahwa eurosentrisme mengacu pada kecenderungan diskursif untuk menafsirkan sejarah dan budaya masyarakat non-Eropa dari perspektif Eropa (atau Barat). Dan yang ketiga Eurosentrisme dari buku Samir Amin yang berjudul *Eurocentrism* tertulis Eurosentrisme diekspresikan di hampir semua bidang pemikiran sosial. Ciri khas Eurosentrisme adalah memandang cara Eropa tertentu dalam mengartikulasikan bangsa, negara, dan kelas sebagai model yang mengungkapkan kekhususan Eropa.

Adapun penulis menggunakan teori analisa karakter dari buku yang berjudul *Writing Themes about Literature*, oleh E.V.Roberts (1983: 41) yang menyatakan bahwa “karakter” dalam sastra adalah representasi lisan manusia secara luas, khususnya dalam menentukan dirinya melalui pikiran, bicara, dan perilaku. Teori ini jelas menyatakan bahwa dialog, tindakan dan komentar merupakan representasi verbal manusia atau mempunyai dominasi paling penting dalam karya sastra untuk menciptakan beberapa interaksi tokoh di sekitarnya.

VII. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dari Bogdan dan Biklen (1982), dengan mengacu pada sudut pandang Bogdan dan Biklen yang mengatakan “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar

daripada angka” (Bogdan, Biklen, 1982: 5). Metode dalam penelitian ini menerapkan langkah-langkah seperti pada tahap persiapan, penulis menonton film *Cinderella* (2015) yang berdurasi selama satu jam empat puluh satu menit sebanyak delapan kali, dalam setiap tiga menit penulis menjeda film secara berulang untuk lebih memahami film dengan tambahan membaca jurnal dan menonton film-film lain dari Rumah Produksi Disney yang memiliki kesamaan potret tentang perempuan sebagai protagonis dan isu Eurosentrisme seperti film *Beauty and the Beast*, *Frozen* dan *Tangled*.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini sesudah menonton film *Cinderella* (2015) penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi tentang Eurosentrisme dan si protagonis *Cinderella* melalui adegan dan dialog di dalam film. Penulis mengidentifikasi film melalui gambaran dalam film tentang kelompok sosial mulai dari kerajaan, rakyat menengah dan rakyat jelata. Dan dalam tahap mengklasifikasi penulis memperhatikan dari sudut pandangan eropa yang ada didalam film.

2. Analisis Data

Data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi, penulis menganalisis data ini dengan menggunakan teori Eurosentrisme dari Samir Amin dan teori karakter dari E.V.Roberts. Alasan menggunakan kedua teori ini karena teori mudah dipahami dan cocok dalam penelitian ini.

KONSEP EUROSENTRISME DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA

Penulis memilih sebuah karya film berjudul *Cinderella* tahun 2015 yang di produksi oleh Disney sebagai objek penelitian khususnya tentang isu Eurosentrisme. Dalam bab ini, penulis menganalisis bagaimana Eurosentrisme digambarkan dalam film *Cinderella* (2015).

Eurosentrisme secara umum didefinisikan sebagai fenomena budaya yang memandang sejarah dan budaya masyarakat non-Barat dari perspektif Eropa atau Barat. Setelah melakukan identifikasi tentang Eurosentrisme yang ada di dalam film, dapat diuraikan tentang bagaimana sudut pandang Eropa pada film Cinderella (2015). Dapat di lihat di semua adegan dalam Film, seperti alur cerita yang dimulai dari bagaimana kehidupan rakyat jelata, rakyat menengah hingga kehidupan dari kerajaan. Cara tokoh – tokoh dalam Film berbusana yang berbeda dari orang di luar Eropa, dan dalam kehidupan nuansa kerajaan eropa sendiri masih menggunakan Kereta Kuda dan Kuda sebagai kendaraan kerajaan dan masyarakat. Kemudian di dalam film terdapat bangunan – bangunan megah dan pemandangan asri yang termasuk ciri khas dari daerah Eropa.

2.1 Definisi Eurosentrisme (Nilai-Nilai Eurocentrisme)

Sebagai wacana etnosentris, Eurosentrisme melihat dunia semata-mata dari sudut pandang dominan eropa atau barat itu ditemukan dalam semua aspek kehidupan, dari filsafat, politik, dan ekonomi hingga geografi dan pendidikan. Untuk mendefinisikan Eurosentrisme ini memiliki empat dimensi :

1. Suatu bentuk etnosentrisme dibedakan tidak hanya oleh anggapan bahwa masyarakat Barat lebih unggul, tetapi juga oleh upaya untuk membenarkan anggapan ini secara rasional dan ilmiah. Pandangan dunia ini sejalan dengan aspirasi untuk menundukkan seluruh dunia pada rasionalitas semacam itu. Wacana tersebut memperlakukan Eropa Barat sebagai pusat politik, ekonomi, teoretis, dan terkadang rasial dunia.
2. Sebuah cara 'Orientalis' dalam memandang dunia non-Barat yang tidak terlalu berkaitan dengan kondisi nyata yang berlaku di sana daripada dengan apa yang disebut Said sebagai 'Pengalaman Barat Eropa'. Dunia secara keseluruhan dibayangkan dari sudut pandang regional. Ukuran yang digunakan dalam menyusun kesan dunia ekstra-Eropa

yang disampaikan oleh beragam genre tulisan tidak dilengkapi dengan kenyataan, tetapi oleh sistem konseptual Eropa Barat. Muncul, sebagai ekspresi dominasi ekonomi, politik, budaya dan militer, wacana geopolitik yang didukung secara institusional yang menciptakan wilayah 'lain' di dunia ini pada awalnya ('Timur' dalam analisis Said; 'Asia' dalam analisis Marx) dengan cara homogenisasi, kooptasi, dan sebagainya. Penghuni mereka ditransformasikan menjadi bayangan cermin yang terdistorsi dari citra diri Eropa.

3. Sebuah konsepsi pembangunan yang melalui 'universalisme palsu tanpa kritis menjadikan pola budaya dan sejarah Eropa Barat kapitalis sebagai standar yang ditetapkan untuk semua sejarah dan budaya manusia'. Dengan pemikiran ini, kadang-kadang diterima begitu saja, atau bahkan dituntut, bahwa seluruh dunia harus berkembang, atau dikembangkan, pada model Eropa Barat.
4. Penghapusan sejarah non-Eropa, atau, lebih tepatnya, pengaruhnya terhadap perkembangan Eropa. Apa yang dikenal sebagai 'sejarah global' berusaha untuk melawan ini dengan berfokus pada interaksi antara berbagai wilayah di dunia. Dengan demikian menyangkal Eropa posisi eksklusif, mengubah atau 'provinsi' konsepsi universalistik dengan bantuan sejarah partikularistik. Premisnya di sini adalah bahwa 'konflik ideologis dan politik telah mencapai skala global, sebelum keseragaman ekonomi didirikan di sebagian besar dunia'. Dengan demikian penindasan terhadap 'jalinan Eropa dengan dunia ekstra-Eropa' - yaitu, dari 'sejarah jalinan (mereka)' dapat dianggap sebagai Eurosentris. (Lindner, 1879: 27: 28)

Setidaknya ada lima cara berbeda di mana ilmu sosial dikatakan sebagai Eurosentris.

Telah dikemukakan bahwa ilmu sosial mengekspresikan Eurosentrisisme dalam (1)

historiografinya, (2) parokialisme universalismenya, (3) asumsinya tentang peradaban (Barat), (4) Orientalismenya, dan (5) upayanya untuk memaksakan teori kemajuan.

2.2 Eurocentrisme dalam perspektif sosiologi sastra

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat.

Sosiologi sastra menurut para ahli

Banyak pendekatan yang paling umum untuk hubungan sastra dan masyarakat, studi karya sastra sebagai dokumen sosial menjadi gambaran realitas yang diasumsikan. Sebagai dokumen sosial, sastra dapat dibuat untuk menghasilkan garis – garis besar sejarah sosial. (Wellek dan Warren, 2014: 98-99).

‘ Sociology is a study of a group life. Sociology studies all kinds of human social relations. Its primary aim is to understand the nature of group life, the various kinds of groups to which men belong, the kinds of factors that influence groups, and the ways in which these groups affect their members. This knowledge furnishes an important basis for building a better society and for helping individuals to live richer personal lives. ’ (Quinn, 1962 : 10)

Menurut James A. Quinn dalam bukunya yang berjudul *Living In Social Group*, Sosiologi adalah studi tentang kehidupan kelompok. Sosiologi mempelajari segala macam hubungan sosial manusia. Tujuan utamanya adalah untuk memahami sifat kehidupan kelompok, berbagai jenis kelompok yang dimiliki manusia, jenis faktor yang mempengaruhi kelompok, dan cara kelompok ini mempengaruhi anggotanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosiologi sastra adalah sumber ilmu pengetahuan tentang sifat dan perkembangan suatu masyarakat tertentu yang dinilai dari pada kritikus dan sejarawan dengan memberikan ungkapan mengenai status sosial, lapisan sosial, ideologi, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya.

ELABORASI EUROCENTRISME MELALUI TOKOH CINDERELLA DENGAN TEORI ROBERTS

Teori diperlukan dalam proses penelitian sebuah karya sastra. Sebuah objek penelitian bisa diteliti secara benar jika didasarkan dengan teori yang tepat dan sesuai dengan objek kajian. Teori yang akan digunakan oleh penulis adalah teori dari, E.V. Roberts dalam buku *Writing Themes about Literature (1983: 41)*. Salah satu aspek terpenting dalam film adalah karakter. Dalam sastra, karakter dapat didefinisikan sebagai representasi verbal dari manusia. Melalui tindakan, ucapan, deskripsi, dan komentar, penulis menggambarkan karakter yang layak untuk diperhatikan, didukung, dan bahkan dicintai, meskipun ada juga karakter yang mungkin Anda tertawakan, tidak suka, atau bahkan membenci.

3.1 Teori Roberts dalam analisis karakter

Dalam buku, *Writing Themes about Literature (1983: 41)* oleh E.V. Roberts, menyatakan bahwa “karakter” dalam sastra adalah representasi lisan manusia secara luas, khususnya dalam menentukan dirinya melalui pikiran, bicara, dan perilaku. Dengan definisi karakter tersebut, penulis telah menganalisis tokoh utama dalam film dalam penelitian ini dengan menggunakan teori dari Edgar V. Roberts dalam buku yang sama mengatakan bahwa ada empat cara untuk menganalisis karakter, yaitu:

- 1.1 Apa yang dikatakan oleh tokoh tersebut tentang dirinya?
- 2.1 Apa yang dilakukan tokoh tersebut?
- 3.1 Apa yang dikatakan oleh tokoh – tokoh lain tentang tokoh lain?
- 4.1 Apa yang dikatakan oleh pengarang tentang tokohnya?

3.2 Refleksi teori Robert melalui tokoh Cinderella dalam film Cinderella (2015)

Berikut ini ialah beberapa ilustrasi berdasarkan tindakan tokoh dalam film *Cinderella 2015*:



Gambar (1:38:14)

Gambar memperlihatkan Ella sebagai tokoh utama yang telah beranjak dewasa dan mengingat serta menerapkan janjinya atas pesan terakhir mendiang ibunya untuk memiliki keberanian dan baik hati dalam hidupnya.

Ella : Have a courage, and be kind

‘Ella : Miliki keberanian, dan baik hati.’



Gambar (1:17:04)

Gambar terlihat Ella sedang melayani ibu tiri serta kedua saudari tirinya untuk makan, tetapi wajah Ella telah tercoret arang dari tungku. Saat itu pula salah satu saudara tiri ellapun sontak memanggilnya Cinderella yang artinya Gadis (Ella) arang. Merekapun tertawa dan mengganti nama Ella menjadi Cinderella.



Gambar (1:12:25)

Gambar menunjukkan saat Ella yang tengah bersedih atas perlakuan ibu tiri dan saudari tirinya Ellapun lari ke hutan dengan menunggangi kuda putihnya. Kemudian ia bertemu dengan Pangeran Kit dan rombongannya yang telah memburu Rusa, tetapi Ella tidak tau bahwa Pangeran Kit adalah seorang pangeran karena ia memperkenalkan diri pada Ella sebagai murid dikerajaan. Saat itu Ella menegaskan untuk jangan memburu Rusa dan pangeranpun menurutinya.



Gambar (1:00:28)

Gambar menampilkan ketika Cinderella datang dengan mengenakan gaun dari mendiang ibunya yang telah ia perbaiki sendiri, tetapi tetap ia dilarang untuk ikut ke pesta dansa hingga ibu tiri mencela dan merusak gaun Cinderella agar ia tidak bisa pergi. Dan ibu tiri serta saudari tirinyapun meninggalkannya sendirian dirumah.



Gambar (57:11)

Pada gambar terlihat Ella telah bertemu dengan Ibu Perinya ketika ia sedang menangis bersedih di kebun rumahnya. Iapun sangat terkejut tak percaya atas kehadiran ibu peri di dunia nyata. Ibu peripun membantunya untuk bergegas pergi ke pesta dansa, ia menyulap labu menjadi kereta, tikus menjadi kuda, kadal menjadi pelayan, dan angsa untuk menjadi kusir. Tidak lupa ia mengubah penampilan Ella mulai dari rambut, gaun dan sepatu digantikan dengan sepatu kaca.



Gambar (43:31)

Gambar menunjukkan ketika Ella tiba di kerajaan dan memasuki arena dansa, pangeranpun bergegas menemuinya karena merasa senang akhirnya pangeran menemukannya kembali. Pangeranpun memintanya untuk berdansa dengan pangeran. Ella begitu terkejut bahwa pangeran adalah Kit yang dikenalnya hanyalah seorang murid

yang ingin dia temui dalam pesta dansa ini. Semua mata tertuju pada Ella dan bertanya-tanya bahwa siapakah putri misterius ini.



Gambar (20:41)

Gambar terlihat ibu tiri Ella menghancurkan sepatu kaca yang ia temukan diloteng tempat Ella beristirahat, dia marah besar karena Ella telah merahasiakan cerita sepatu kaca dan Ella tidak mau lagi menuruti permintaanya. Diapun merasa kesal hingga menghancurkan sepatu kaca dan mengunci Ella diruang loteng dari luar agar Ella tak bisa keluar kemana-mana.



Gambar (7:59)

Dalam gambar terlihat Ella yang telah bertemu Raja yang menunggunya dibawa, dan telah berhasil mencoba sepatu kaca yang pas dilihat langsung oleh Adipati, Kapten juga kedua saudari tirinya, kali ini tanpa sihir yang membantunya. Raja sangat senang,

Rajapun mengajak Ella pergi dari rumah. Saat hendak keluar, turunlah ibu tiri dan melihat Ella dan Raja yang bergandengan tangan.



Gambar (6:43)

Pada gambar terlihat Ella yang berciuman dengan Raja dihari pernikahan mereka. Merekapun resmi menjadi sepasang suami istri, raja dan ratu kerajaan yang menikah karena cinta lalu hidup bahagia.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa konsep dan ciri – cirri dari eurosentrisme dalam penelitian ini terdapat gambaran ciri khas eurosentrisme yang cukup menonjol. Sudut pandang budaya eropa terlihat jelas didalam film *Cinderella* (2015), beberapa diantaranya seperti pandangan tentang kelas kerajaan, rakyat menengah hingga rakyat jelata, cara berbusana serta intonasi berbicara.

Protagonis dalam film *Cinderella* (2015) oleh *Disney Production* sangat terlihat jelas melalui tindakan dan tutur kata dari Ella, pengaruh perilaku dari Ella pada karakter lainnya, Ella yang berusaha selalu berbuat baik kepada setiap orang, bahkan pada yang telah sengaja menyakitinya, dan perbuatan baik Ella yang membuat pangeran terpukau.

4.1 SARAN

Dalam penelitian ini menitik beratkan pada isu eurosentrisme yang merupakan wacana baru dalam kajian sastra yang dalam hal ini adalah film. Film *Cinderella*(2015) ini menyajikan banyak materi yang bisa diangkat sebagai isu akademik antara lain seperti tentang formula fantasi atau romansa, perspektif charming dalam kaitan tokoh utama pria, konsep maskulinitas didalam film Cinderella, kualitas feminisme dalam tokoh perempuan, isu supranatural, dan kekuatan animasi dalam memaknai tanda semiotika.

Tema – tema seperti itu bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini diharapkan pembaca bisa langsung memperoleh kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H and Geoffrey Galt Harpham. 2009. *A Glossary Of Literary Terms*. Boston. MA : Wardsword Change Learning.
- Amin, Samir. 1989. *Eurocentrism*. New York, MA : Monthly Review Press.
- Blaut, J.M. 2000. *Eight Eurocentric Historians*. New York. The Guilford Press.
- Brenna, Beverley, Richard Dionne, and Theresa Tavares. 2021. “*Traditional Tales and Modernised Folk Literature.*” In *Contemporary Canadian Picture Books: A Critical Review for Educators, Librarians, Families, Researchers & Writers*, 40–50. Brill.
<http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctv1v7zb90.8>.
- Burney, Shehla. 2012. “*CHAPTER SIX: Erasing Eurocentrism: Using the Other as the Supplement of Knowledge.*” *Counterpoints*, Vol.417, 143–172.
<http://www.jstor.org/stable/42981703>
- Cadalso, José. 2017. “*A Critique of Eurocentrism.*” *The Idea of Europe: Enlightenment Perspectives*,” edited by Catriona Seth and Rotraud von Kulesa, 1st ed., vol. 7, Open Book Publishers, pp. 143–143, <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1sq5v84.76>.
- Davis, Maegan. 2014. “*From Snow to Ice: A Study of the Progression of Disney Princesses from 1937 to 2014.*” Vol. 5, Issue. 2, 48, <http://www.micheleleigh.net/wp-content/uploads/2014/01/snow-to-ice.pdf>, North Carolina Wilmington. Accessed on May, 10, 2020.
- Fanning, Jim. 2015. *The Disney Book: A Celebration of the World of Disney*. United States, DK Publishing.
- Ferrell, William.K. 2000,*Literature and Film as modern mythology*. Westport, CT
- Freeman, Matthew. 2017. “*A World of Disney: Building a Transmedia Storyworld for Mickey and His Friends.*” *World Building*, edited by Marta Boni, Amsterdam University Press, pp. 93–108, <https://doi.org/10.2307/j.ctt1zkjz0m.8>.
- Gerber-Mellish, Timothy. 2019. “*How Did ‘Eurocentrism’ Assume the Status of a Euro-North American Theory of Human History That Privileges the Greek Roman Classical World as the Cradle of Human Civilisation in the Process Overshadowing the Reality of Africa as the Certified Cradle of Humankind?*” *Journal of Global Faultlines*, vol. 6, no. 1, Pluto Journals, pp. 9–16, <https://doi.org/10.13169/jglobfaul.6.1.0009>.

Hurley, Dorothy L. 2005. "Seeing White: Children of Color and the Disney Fairy Tale Princess." *The Journal of Negro Education*, Vol.74(3), 221–232.
<http://www.jstor.org/stable/40027429>

Inman, Joyce Olewski, & Sellers, Kelli M. 2016. "CHAPTER THREE: The Disney Princess Dilemma: Constructing, Composing, and Combatting Gendered Narratives." *Counterpoints*, Vol. 477, 39–50. <http://www.jstor.org/stable/45157185>

Johnson, Rick. 1991. "A Strategy for Service - Disney Style." *The Journal of Business Strategy; Cambridge* Vol. 12, Issue. 5, (Sep 1, 1991): 38.
<https://search.proquest.com/openview/e376287bec7dac6a2cf2d7ead18b1160/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1821485>.

Keles, Alper Keles. 2015. "The Role of Films in Literature Education at Departments of German Language and Literature in Turkey", Vol.197,
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815040471>.

Lennox, Sara. 2005. "Beyond Eurocentrism." *The German Quarterly*."Vol. 78(4), 517–520.
<http://www.jstor.org/stable/30039453>

Nuzzo, Luigi. 2018. "Rethinking Eurocentrism.: European Legal Legacy and Western Colonialism." *Diritto: Storia e Comparazione: Nuovi Propositi per Un Binomio Antico*, edited by MASSIMO BRUTTI and ALESSANDRO SOMMA, vol. 11, Max Planck Institute for Legal History and Legal Theory, pp. 359–78, <http://www.jstor.org/stable/j.ctv4cbhqs.1>

Porkhrel, Arun Kumar. 2011. "Eurocentrism", page 9
https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-1-4020-9160-5_25#:~:text=Eurocentrism%20is%20generally%20defined%20as,a%20European%20or%20Western%20perspective.&text=Rather%2C%20Eurocentrism%20is%20a%20systematic,seem%20to%20have%20been%20contaminated.

Quinn, James A. 1967, 1962. *Living In Social Groups*. United States of America. J.B. LippincottCompany

Ramrao, Dr. T. N. 2016. "Film and Literature : An Overview", Vol.2, Issue 9, 150
http://www.epitomejournals.com/VolumeArticles/FullTextPDF/175_Research_Paper.pdf,
India.

Ramrao, Dr. T. N. 2016. "Film and Literature : An Overview", Vol.2, Issue 9, 149
http://www.epitomejournals.com/VolumeArticles/FullTextPDF/175_Research_Paper.pdf,
India.

Robert, Edgar V. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey. PrenticeHall, inc

Robson, W.W. 1982. *The definition of literature and other essays*. Cambridge. Cambridge university press

Shohat, Ella. Stam, Robert. 1994. *Unthinking Eurocentrism*. New York. Routledge

Van Coillie, Jan. 2020. "Diversity Can Change the World: Children's Literature, Translation and Images of Childhood." *Children's Literature in Translation: Texts and Contexts*, edited by Jan Van Coillie and Jack McMartin, Leuven University Press, pp. 141–56, <https://doi.org/10.2307/j.ctv17rvx8q.11>

Wallerstein, Immanuel. 1997. "EUROCENTRISM AND ITS AVATARS: THE DILEMMAS OF SOCIAL SCIENCE." *Sociological Bulletin*, Vol. 46(1), 21–39. <http://www.jstor.org/stable/23619786>

Wellek, Rene and Austin Warren. 1948. *Theory of Literature*. United States: Harcourt, Brace, and Company

Wintle, Michael. 2020. *Eurocentrism: History, Identity, White Man's Burden*. United Kingdom. Taylor & Francis.

<https://www.britannica.com/art/history-of-the-motion-picture/European-cinema>

<https://www.britannica.com/art/history-of-the-motion-picture/Transition-to-the-21st-century>

[https://www.britannica.com/biography/Walt-](https://www.britannica.com/biography/Walt-Disney#:~:text=Walt%20Disney%20%2C%20in%20full%20Walter,Mickey%20Mouse%20and%20Donald%20Duck.)

[Disney#:~:text=Walt%20Disney%20%2C%20in%20full%20Walter,Mickey%20Mouse%20and%20Donald%20Duck.](https://www.britannica.com/biography/Walt-Disney#:~:text=Walt%20Disney%20%2C%20in%20full%20Walter,Mickey%20Mouse%20and%20Donald%20Duck.)

<https://www.britannica.com/biography/Walt-Disney>

<https://www.encyclopedia.com/history/dictionaries-thesauruses-pictures-and-press-releases/eurocentrism>

<https://kbbi.web.id/sosiologi>

<https://m.merdeka.com/walt-disney/profil/>

<https://sinopsisfilmindia.com/2019/01/sinopsis-lengkap-film-cinderella-2015.html>